

## **ISU DAN PERMASALAHAN: BELUM TERPENUHINYA KEBUTUHAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH**

**Nur Hidayah HB<sup>1</sup>, Akhmad Muadin<sup>2</sup>**

[nurhidayahhb78@gmail.com](mailto:nurhidayahhb78@gmail.com)<sup>1</sup>, [muadinahmad18@gmail.com](mailto:muadinahmad18@gmail.com)<sup>2</sup>

**Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris**

### **ABSTRAK**

Permasalahan pendidikan di Kalimantan Timur masih diwarnai oleh berbagai tantangan dalam hal manajemen tenaga pendidik. Tiga isu utama yang menjadi sorotan adalah pergerakan data guru akibat pensiun dan mutasi, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, serta belum optimalnya penanganan dan distribusi guru. Setiap tahun, ribuan guru di Kalimantan Timur memasuki masa pensiun dan sebagian mengalami mutasi, namun proses regenerasi belum mampu mengimbangi kekurangan tersebut, sehingga menimbulkan kekosongan di sejumlah sekolah, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Selain itu, banyak guru di tingkat satuan pendidikan mengajar di luar bidang keahliannya, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Distribusi guru juga belum merata karena kecenderungan guru memilih mengajar di daerah perkotaan, kurangnya insentif di wilayah terpencil, serta lemahnya sistem pendataan dan perencanaan kebutuhan tenaga pendidik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya strategis seperti pemetaan kebutuhan guru berbasis data, pemberian insentif khusus bagi guru di daerah terpencil, peningkatan pelatihan dan sertifikasi, serta sinergi antara pemerintah pusat dan daerah. Dengan pembenahan sistem secara menyeluruh, diharapkan pemerataan tenaga pendidik di Kalimantan Timur dapat tercapai demi meningkatkan kualitas pendidikan secara adil dan merata.

**Kata Kunci:** Isu dan Permasalahan, Kebutuhan Pendidik, Kebutuhan Tenaga Pendidik, Pendidikan, Kaltim.

### **ABSTRACT**

*Education problems in East Kalimantan are still colored by various challenges in terms of educator management. The three main issues that are highlighted are the movement of teacher data due to retirement and mutation, the incompatibility of teachers' educational backgrounds with the subjects taught, and the lack of optimal handling and distribution of teachers. Every year, thousands of teachers in East Kalimantan enter retirement and some undergo mutations, but the regeneration process has not been able to compensate for these shortages, causing vacancies in a number of schools, especially in the 3T (Disadvantaged, Frontier, and Outermost) areas. In addition, many teachers at the education unit level teach outside their area of expertise, which has a direct impact on the quality of learning. The distribution of teachers is also uneven due to the tendency of teachers to choose to teach in urban areas, the lack of incentives in remote areas, and the weak data collection system and planning for educator needs. To overcome this, strategic efforts are needed such as data-based mapping of teacher needs, providing special incentives for teachers in remote areas, increasing training and certification, and synergy between the central and regional governments. With a comprehensive overhaul of the system, it is hoped that the equal distribution of educators in East Kalimantan can be achieved in order to improve the quality of education fairly and equitably.*

**Keywords:** *Issues and Problems, Needs of Educators, Needs of Educators, Education, Kaltim.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana pengembangan diri dan fokus utama dalam mencapai kualitas manusia. Pendidikan didasarkan pada pembangunan bangsa, yang memungkinkan Indonesia maju baik di dalam maupun di luar batas negaranya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk bangsa, negara, dan negara. Konsep pendidikan sebagai sumbangan bagi peningkatan kualitas manusia ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar tahun 2003, yang menyatakan bahwa

pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan belajar, menyiapkan generasi menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan demokratis. Saat ini, generasi semakin gencar menempuh pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri, menumbuhkan jati diri yang kuat, dan sumber daya manusia yang beragam, serta berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas pendidik serta tenaga kependidikan yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Namun hingga saat ini, banyak sekolah di berbagai daerah menghadapi tantangan besar terkait belum terpenuhinya kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan. Kunci utamanya dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan memiliki peran vital sebagai pelaksana dan pendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan mereka yang mencukupi dan sesuai dengan kompetensinya sangat penting. Namun, berbagai laporan dan realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil dan tertinggal, masih mengalami kekurangan pendidik dan tenaga kependidikan. Permasalahan ini bukan hanya sekadar soal jumlah, tetapi juga terkait kualitas, distribusi, dan kesesuaian kompetensi.

Negara maju dikenal dengan tingkat produktivitas, pendidikan, dan tingginya mutu dari sumber daya manusia. Disisi lain, negara berkembang memiliki tingkat produktivitas, pendidikan, dan rendahnya mutu dari sumber daya manusia yang menengah ke bawah. Pendidikan secara pengaruh dalam tumbuhnya perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Titik fokus utama pada salah satu isu pembangunan di negara berkembang adalah tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya kualitas pendidikan nyaris membuat seluruh negara berkembang menghadapi persoalan pada mutu pendidikan dan mutu sumber daya manusia. Situasi tersebut dapat dilihat dari tingginya tingkat buta huruf, rendahnya pemerataan pendidikan, besar standar dari kurang terpenuhinya syarat proses pendidikan.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia secara holistik. Namun, upaya mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah belum terpenuhinya kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di berbagai daerah, termasuk di Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Timur, sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi dan sumber daya alam yang besar, juga menghadapi masalah serius dalam hal ketersediaan dan distribusi tenaga pendidik. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beberapa isu utama yang menjadi sorotan antara lain tingginya angka pensiun guru, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, serta distribusi guru yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

Kekurangan guru akibat pensiun dan mutasi menjadi masalah yang krusial. Setiap tahun, ribuan guru di Kalimantan Timur memasuki masa pensiun, sementara regenerasi tenaga pendidik belum mampu mengimbangi laju pengurangan tersebut. Selain itu, mutasi guru antarsekolah dan antarwilayah seringkali tidak diiringi dengan perencanaan yang matang, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam penyebaran guru. Di sisi lain, banyak guru yang mengajar di luar bidang keahliannya karena keterbatasan tenaga pengajar di daerah tertentu. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Distribusi guru yang tidak merata juga menjadi tantangan besar. Daerah perkotaan cenderung kelebihan guru, sementara daerah terpencil dan perbatasan mengalami kekurangan yang signifikan. Faktor seperti kurangnya insentif, minimnya fasilitas, dan lemahnya sistem pendataan turut memperparah kondisi ini. Akibatnya, siswa di daerah terpencil seringkali tidak mendapatkan akses pendidikan yang setara dengan siswa di kota.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis isu dan permasalahan belum terpenuhinya kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di Kalimantan Timur, serta menawarkan solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memahami akar permasalahan dan langkah-langkah yang dapat diambil, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang lebih adil, merata, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Kalimantan Timur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemenuhan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata di Kalimantan Timur. Berdasarkan data dan temuan yang diuraikan sebelumnya, terdapat tiga permasalahan krusial yang saling berkaitan: (1) pergerakan data guru akibat pensiun dan mutasi, (2) ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, dan (3) belum optimalnya penanganan serta distribusi guru. Ketiga isu ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan tenaga pendidik, tetapi juga pada mutu pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Berikut analisis mendalam terhadap masing-masing permasalahan beserta implikasinya terhadap sistem pendidikan di Kalimantan Timur:

### **1. Pergerakan Data Guru (Pensiun dan Mutasi)**

Mutasi adalah kegiatan memindahkan pegawai dari unit/bagian yang kelebihan tenaga ke unit/bagian yang kekurangan tenaga atau yang memerlukan. Mutasi tenaga pendidik adalah proses perpindahan tenaga pendidik dari suatu sekolah ke sekolah yang lainnya. Mutasi dalam arti luas mengandung pengertian segala macam perubahan jabatan seorang pegawai. Mutasi bisa berbentuk kenaikan pangkat (promosi), pemindahan atau mutasi itu sendiri dan penurunan pangkat (demosi). Pendapat yang lainnya menerangkan mutasi adalah perubahan posisi/jabatan/tempat/ pekerjaan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi/demosi) dalam suatu organisasi.

Provinsi Kalimantan Timur menghadapi tantangan serius terkait pensiun massal guru dan tenaga pendidik. Diperkirakan antara tahun 2023 hingga 2025, sekitar 30–40% dari total guru di Kaltim akan memasuki masa pensiun. Hal ini berpotensi menyebabkan kekurangan guru di berbagai sekolah, terutama jika tidak diimbangi dengan rekrutmen yang memadai. Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Kalimantan Timur, jumlah PNS yang memasuki masa pensiun setiap tahunnya menunjukkan tren yang signifikan. Data ini mencakup berbagai jabatan, termasuk tenaga pendidik.

Salah satu faktor yang menyebabkan kekurangan pendidik adalah pergerakan data guru, seperti pensiun dan mutasi. Setiap tahun, sejumlah guru memasuki masa pensiun, sementara guru-guru baru yang diangkat belum cukup untuk mengisi kekosongan tersebut. Selain itu, mutasi guru ke sekolah lain juga menyebabkan ketidakseimbangan jumlah guru di berbagai daerah.

Penyebab utama dari kekurangan guru di berbagai sekolah adalah tingginya angka pensiun guru setiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa setiap tahun ribuan guru memasuki masa pensiun, namun pengganti mereka belum tentu tersedia secara langsung. Selain itu, proses mutasi guru, baik karena alasan pribadi maupun kebijakan dinas pendidikan, juga menyebabkan ketimpangan dalam penyebaran guru. Ketika seorang guru dipindahkan ke wilayah lain, sekolah asalnya kerap kali tidak segera mendapatkan pengganti, sehingga terjadi kekosongan yang berdampak pada kegiatan belajar-mengajar.

Mutasi guru, baik antar sekolah maupun antar daerah, menjadi faktor lain yang mempengaruhi distribusi tenaga pendidik di Kaltim. Proses mutasi yang tidak diiringi dengan perencanaan yang matang dapat menyebabkan ketimpangan, di mana beberapa sekolah mengalami kelebihan guru sementara yang lain kekurangan. Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu. Meskipun pemerintah telah melakukan pengangkatan guru melalui skema PPPK, kebutuhan akan tenaga

pengajar masih belum terpenuhi.

Setiap tahun, ribuan guru memasuki masa pensiun, namun penambahan guru baru belum mampu mengimbangi laju pengurangan tersebut. Selain itu, kebijakan mutasi guru, baik atas permintaan pribadi maupun kebutuhan organisasi, menyebabkan perpindahan guru antarsekolah dan antarwilayah yang berdampak pada kekosongan tenaga pendidik di sekolah asal. Permasalahan ini diperparah oleh belum optimalnya sistem pendataan guru secara nasional. Banyak daerah belum memiliki sistem informasi yang real-time dan terintegrasi, sehingga kebutuhan guru sulit dipetakan secara akurat. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengisian formasi dan menurunkan efisiensi sistem pendidikan.

Di tingkat kabupaten, fenomena serupa juga terjadi. Di Kabupaten Paser, sebanyak 114 guru dijadwalkan pensiun pada tahun 2025. Sementara itu, Kabupaten Berau menghadapi potensi kehilangan 160 guru pada tahun 2024 akibat pensiun, tanpa adanya tenaga pengganti yang memadai. Pemerintah Provinsi Kaltim melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) telah membuka formasi PPPK sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan guru. Namun, Kepala Disdikbud Kaltim, Muhammad Kurniawan, mengakui bahwa distribusi guru masih perlu dievaluasi dan dipantau secara berkala untuk memastikan pemerataan di seluruh wilayah.

Selain itu, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kaltim telah mensosialisasikan aplikasi Integrated Mutasi (I-Mut) dan Layanan ASN Karier untuk mempermudah pengelolaan data kepegawaian, termasuk proses mutasi guru. Permasalahan pergerakan data guru di Kaltim, baik karena pensiun maupun mutasi, memerlukan perhatian serius dari pemerintah daerah dan pusat. Langkah-langkah strategis seperti perencanaan sumber daya manusia yang tepat, pemetaan kebutuhan guru, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen kepegawaian menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

## **2. Ketidaksesuaian Latar Belakang Guru dengan Mata Pelajaran yang Diampu**

Ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu dapat menyebabkan masalah dalam proses pembelajaran, seperti guru kesulitan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, kurang memahami materi, dan tidak mampu menguasai metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Masalah lain yang tak kalah penting adalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Banyak guru yang mengajar mata pelajaran di luar bidang keahlian mereka, yang dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran. Hal ini sering terjadi karena kurangnya guru yang memenuhi syarat untuk mengajar mata pelajaran tertentu.

Isu lainnya yang tidak kalah penting adalah masih banyaknya guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahliannya. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan jumlah guru yang sesuai dengan bidang studi tertentu, terutama di daerah-daerah yang kekurangan tenaga pengajar.

Akibatnya, guru dengan latar belakang pendidikan tertentu harus mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya. Misalnya, seorang guru lulusan Pendidikan Ekonomi mengajar Matematika karena tidak ada guru Matematika di sekolah tersebut. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Dalam jangka panjang, ketidaksesuaian ini dapat memengaruhi kualitas lulusan dan merusak sistem pendidikan secara keseluruhan.

Di Kalimantan Timur, terutama di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T), masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah guru yang memenuhi kualifikasi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, sehingga sekolah harus memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Meskipun guru-guru tersebut telah mendapatkan pelatihan tambahan, ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dengan materi ajar tetap menjadi hambatan dalam penyampaian materi

secara optimal.

Ketidaksesuaian latar belakang dapat membuat guru kesulitan dalam merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan mata pelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif. Guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu mungkin kurang memahami materi pelajaran secara mendalam, sehingga sulit untuk menjelaskan materi dengan baik dan menjawab pertanyaan siswa secara tepat.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, secara nasional, tingkat ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu mencapai 29,3%. Untuk Kalimantan Timur, tingkat ketidaksesuaian ini berada di bawah rata-rata nasional, namun tetap menjadi perhatian, terutama di daerah-daerah yang kekurangan tenaga pengajar.

Mata pelajaran tertentu mungkin memerlukan metode pembelajaran yang khusus, misalnya mata pelajaran seni budaya yang lebih menitikberatkan pada kemampuan keterampilan praktis. Guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai mungkin kesulitan menguasai metode pembelajaran tersebut. Ketidaksesuaian latar belakang guru dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif, kurang menarik, dan kurang mampu mengembangkan kompetensi siswa secara optimal.

Ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu adalah masalah serius yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Solusinya adalah dengan memastikan guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan memberikan pelatihan yang memadai bagi guru yang memiliki ketidaksesuaian latar belakang.

### **3. Belum Optimalnya Penanganan dan Distribusi Guru**

Penanganan dan distribusi guru di Indonesia, terutama di Bontang, belum optimal karena ketimpangan jumlah guru, kualitas, dan profesionalisme mereka. Ketidakmerataan ini menyebabkan kualitas pendidikan yang berbeda, terutama di daerah terpencil. Solusi yang dapat diambil meliputi pemetaan kebutuhan guru, insentif bagi guru yang mau mengajar di daerah terpencil, dan program beasiswa untuk calon guru dengan komitmen mengajar di daerah tersebut.

Distribusi guru yang tidak merata juga menjadi masalah utama. Banyak daerah terpencil yang kekurangan guru, sementara di daerah perkotaan, jumlah guru sering kali berlebih. Belum adanya sistem yang efektif untuk mendistribusikan guru secara merata membuat beberapa sekolah kesulitan dalam mendapatkan tenaga pengajar yang berkualitas.

Meskipun secara kuantitatif jumlah guru di Kaltim mendekati angka ideal, distribusinya masih belum merata. Banyak guru menumpuk di wilayah perkotaan, sementara daerah terpencil dan 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) mengalami kekurangan tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan beberapa sekolah di daerah pinggiran hanya memiliki kepala sekolah sebagai PNS, sementara guru-gurunya berstatus honorer.

Berdasarkan data per 1 Agustus 2023 menunjukkan bahwa jumlah guru di bawah naungan Pemprov Kaltim (SMA/SMK/SLB) mencapai 8.555 orang, terdiri dari 4.074 guru PNS, 1.473 PPPK, 1.763 honorer provinsi, dan 755 honorer BOSDA. Namun, Kaltim masih kekurangan sekitar 3.000 guru, terutama di bidang studi tertentu seperti sejarah, geografi, dan sosiologi. Kekurangan ini diperparah oleh rendahnya minat calon guru untuk mengajar di daerah 3T.

Beberapa faktor yang menyebabkan penanganan dan distribusi guru belum optimal antara lain:

#### **1. Ketimpangan geografis**

Terdapat kecenderungan guru lebih memilih untuk bekerja di daerah perkotaan, sehingga daerah terpencil seringkali kekurangan guru.

## **2. Sistem pendataan yang belum optimal**

Sistem pendataan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan kebutuhan guru, sehingga distribusi guru tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.

## **3. Kurangnya insentif bagi guru yang bekerja di daerah terpencil**

Guru yang bekerja di daerah terpencil seringkali kurang mendapatkan insentif, sehingga kurang tertarik untuk bekerja di sana.

## **4. Perekrutan guru yang tidak maksimal**

Perekrutan guru melalui jalur ASN (Aparatur Sipil Negara) dan PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) belum optimal, sehingga jumlah guru yang dibutuhkan belum terpenuhi.

## **5. Kebutuhan guru yang tidak terpenuhi**

Kebutuhan guru di setiap sekolah dan wilayah belum terukur dengan akurat, sehingga penempatan guru tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.

Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan adalah permasalahan langsung pada kualitas pendidikan. Siswa yang diajar oleh guru yang tidak memiliki latar belakang yang sesuai cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, kekurangan guru di daerah tertentu menyebabkan kelas yang terlalu besar, sehingga perhatian guru terhadap siswa menjadi terbatas. Perencanaan kebutuhan guru yang belum optimal menjadi akar masalah lainnya. Di beberapa daerah, rekrutmen guru masih dilakukan tanpa mempertimbangkan kebutuhan riil di lapangan. Kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mendata dan merancang kebutuhan tenaga pendidik sering kali menimbulkan kesenjangan antara jumlah guru yang dibutuhkan dan yang tersedia.

Ketimpangan distribusi guru berdampak langsung pada kualitas pendidikan di Kaltim. Sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu, sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang optimal. Selain itu, kelas yang terlalu besar akibat kekurangan guru menyebabkan perhatian terhadap siswa menjadi terbatas. Kurangnya perencanaan kebutuhan guru yang berbasis data juga menyebabkan rekrutmen tidak sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Distribusi guru juga belum merata. Sekolah-sekolah di kota besar cenderung kelebihan guru, sementara sekolah di daerah terpencil dan perbatasan mengalami kekurangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya insentif bagi guru yang ditempatkan di daerah terpencil, kurangnya fasilitas, dan rendahnya dukungan administratif. Tanpa distribusi yang adil dan tepat sasaran, pemerataan kualitas pendidikan sulit tercapai.

Ketimpangan distribusi guru antara daerah perkotaan dan pedesaan telah menjadi isu klasik dalam sistem pendidikan Indonesia. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan sering kali mengalami kelebihan guru, sedangkan di daerah terpencil justru mengalami kekurangan yang akut. Perencanaan kebutuhan guru belum berbasis data yang akurat dan mutakhir. Koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menyusun formasi guru juga belum terjalin secara sinergis, sehingga rekrutmen guru tidak selalu menjawab kebutuhan riil di sekolah.

Dikutip <https://kaltimedia.com> tentang Kekurangan Guru di Berbagai Jenjang Pendidikan. Kota Samarinda kekurangan sekitar 1.600 guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK). Idealnya, satu guru BK mendampingi 100 siswa, namun saat ini hanya tersedia satu hingga dua guru BK per sekolah. Tidak hanya jumlah yang menjadi masalah, berhadapan dengan berbagai karakter, kepribadian, dan perilaku anak-anak membutuhkan tenaga ahli yang kompeten.

Kota Balikpapan Kekurangan sekitar 520 guru di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga SMA/SMK. Hal ini disebabkan oleh regulasi yang melarang pengangkatan guru non-ASN. Selain kekurangan guru, Balikpapan juga menghadapi masalah keterbatasan fasilitas pendidikan. Jumlah siswa terus meningkat, tetapi jumlah sekolah negeri yang tersedia tidak seimbang. Hal ini diperparah dengan keterbatasan lahan yang tersedia untuk pembangunan sekolah baru. Kendala infrastruktur sedikit demi sedikit diatasi dengan pembangunan sekolah

baru. Beberapa upaya yang telah dilakukan meliputi, peresmian SMPN 25 pada Februari lalu. Rencana peresmian SMPN 27 dan SMPN 28 pada HUT Kota Balikpapan.

Sedangkan Penajam Paser Utara kekurangan sekitar 100 hingga 200 guru, terutama di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan data Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, saat ini hanya tersisa 713 orang guru berstatus PNS (pegawai negeri sipil). Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara sampai saat ini masih memanfaatkan THL (tenaga harian lepas) atau honorer untuk menutupi kekurangan guru atau tenaga pendidik PNS. Kekurangan guru tersebut menurut Ainie, dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kurang peminat pelamar calon pegawai negeri sipil atau CPNS, serta adanya moratorium pemerintah pusat terkait perekrutan pegawai yang diberlakukan mulai 2015. Selain itu kekurangan tenaga pendidik atau guru di Kabupaten Penajam Paser Utara juga disebabkan pada 2017 ada sejumlah guru yang memasuki masa pensiun. BKD Penajam Paser Utara pada 2017 mencatat sebanyak 33 orang PNS di lingkungan pemerintah kabupaten memasuki masa pensiun.

Meskipun jumlah guru secara keseluruhan mencukupi, penyebarannya tidak merata. Daerah perkotaan memiliki konsentrasi guru yang lebih tinggi dibandingkan daerah pinggiran, pedesaan, dan wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Banyak guru di daerah terpencil belum memenuhi standar kualifikasi, baik dalam hal kompetensi mengajar maupun sertifikasi profesional. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Kalimantan Timur masih kekurangan sekitar 392 guru BK untuk tingkat SMA/SMK dan SLB. Saat ini, hanya terdapat 489 guru BK yang tersebar di seluruh provinsi. Banyak daerah di Kalimantan Timur, terutama wilayah pedalaman dan 3T, menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan. Hal ini mencakup minimnya fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet.

## **KESIMPULAN**

Kurangnya kebutuhan guru dan administrator sekolah merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan sistematis. Motivasi guru, kurangnya kesempatan belajar, dan perencanaan serta distribusi yang tidak memadai merupakan tiga masalah utama yang perlu ditangani. Strategi yang dapat dilakukan antara lain mengintegrasikan sistem data, mendistribusikan kembali guru berdasarkan kebutuhan, meningkatkan kompetensi, mendistribusikan guru secara adil kepada pejabat, dan melakukan koordinasi antara pemerintah dan kabupaten dalam perencanaan pendidikan. Dengan berkolaborasi dan bekerja sama, guru dan administrator sekolah dapat mencapai hasil yang optimal, memastikan pendidikan yang bermutu dan merata di seluruh Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Suryadi, A. (2019). "Distribusi Guru dan Masalah Ketimpangan Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 123-134.
- UNESCO. (2020). *Education Policy Review: Teacher Allocation in Southeast Asia*. Paris: UNESCO Publishing.
- Amarsyah, A. D. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Sdm (Studi Kasus Pada Karyawan Bank Btn Syariah Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 2-15
- Deris Desmawan, Fifi Aleyda Cahyaningdyah, dkk, Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta, Wawasan : *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol.1, No.2 April 2023 e-ISSN: 2963-5225; p-ISSN: 2963-5284, Hal 214-224
- Lilis Suryani, Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia, *Jurnal*

Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 2, No.1 – 2007

- Eha Anna Lestari, Nuryanti, Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022
- Budiman, Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar 56 Kelurahan Soop Distrik Kepulauan Kota Sorong, Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia
- Fattah, N. 2013. "Analisis Kebijakan Pendidikan". Cetakan II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugeng, Sugeng, 2002. "Pengaruh Pendidikan dalam Jabatan dan Kesejahteraan terhadap Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar." Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 12, No. 2.
- <https://kaltimedia.com/2024/01/17/samarinda-kekurangan-guru-bk-kadisdikbud-kita-kekurangan-1-600-guru-yang-belum-pppk/>?
- <https://kaltim.herald.id/2025/01/25/penyebab-kota-balikpapan-kekurangan-520-guru-di-semua-jenjang-pendidikan/>?
- <https://kaltim.antaranews.com/berita/36876/penajam-masih-kekurangan-200-tenaga-pendidik?>
- <https://www.islamiccenterkaltim.org/posts/detail/10-masalah-pendidikan-terbesar-yang-dihadapi-pemerintah-kalimantan-timur-menuju-indonesia-emas?>
- <https://kaltim.akurasi.id/ragam/disdikbud-ungkap-data-kaltim-masih-kekurangan-guru-bk/?>
- <https://kaltim.antaranews.com/berita/33163/disdikpora-penajam-masih-kekurangan-tenaga-pendidik?>
- <https://www.akurasi.id/ragam/kabar-politik/guru-kaltim-purna-tugas/?>
- <https://updatekaltim.com/penempatan-guru-pppk-perlu-ditata-dan-tidak-berubah-ubah/?>
- <https://www.kaltimprov.go.id/detailberita/bkd-kaltim-sosialisasikan-aplikasi-i-mut-dan-layanan-asn-karier?>
- <https://kumparan.com/shofasyaira/kesenjangan-pendidikan-di-kalimantan-timur-berbagai-faktor-jadi-penyebab-23cKSuUkyN2?>
- <https://headlinekaltim.co/menumpuk-di-kota-distribusi-guru-di-kaltim-belum-merata/?>
- <https://portalbenuaetam.com/advertorial/salehuddin-soroti-ketimpangan-penempatan-guru-pppk-di-kaltim-terutama-di-daerah-terpencil/?>